

Pemodelan Proses Layanan Honor Wartawan Pada Bid Humas Subbid Penmas Polda Sumsel

Rifqa Aulia Syalasani¹, Fenando²

^{1,2}Program Studi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri
Raden Fatah Palembang

Jl. Prof. K H. Zainal Abidin Fikri No.Km.3, RW.05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota
Palembang, Sumatera Selatan. telp. 0711 354668

e-mail: 12130803092@radenfatah.ac.id, 2fenando_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Effective communication between police institutions and the media is a crucial element in organizational management in the current information era. This study explores the journalist honorarium system managed by the Public Relations Division (Humas) Sub-division of Community Information (Penmas) at Polda Sumsel, with the aim of understanding and optimizing the management of this service. This system, which aims to reward journalists and strengthen partnerships with the media, faces challenges in terms of effectiveness and efficiency. The study identifies issues within the existing business processes and designs a new system utilizing information technology to enhance the structure and speed of the honorarium application and payment processes. The research methods include business process modeling, interviews with Humas staff, direct observation, and literature review. The study is expected to provide recommendations for improving the honorarium service system, which will increase journalist satisfaction and facilitate communication between Polda Sumsel and the media. The proposed system is anticipated to ease information access and expedite honorarium payments, thereby strengthening the relationship between the police and the media and supporting the police's role in providing beneficial information to the public.

Keywords: business process modeling, information technology, media relations

Abstrak

Komunikasi yang efektif antara institusi kepolisian dan media merupakan kunci penting dalam pengelolaan organisasi di era informasi saat ini. Penelitian ini mengeksplorasi sistem layanan honor wartawan yang dikelola oleh Bidang Hubungan Masyarakat (Humas) Subbidang Penerangan Masyarakat (Penmas) Polda Sumsel, dengan tujuan untuk memahami dan mengoptimalkan pengelolaan layanan tersebut. Sistem ini yang bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada wartawan dan memperkuat kemitraan dengan media, menghadapi tantangan dalam hal efektivitas dan efisiensi. Penelitian ini mengidentifikasi masalah dalam proses bisnis yang ada dan merancang sistem baru dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan struktur dan kecepatan proses pengajuan serta pembayaran honor. Metode penelitian meliputi pemodelan proses bisnis, wawancara dengan staf Humas, pengamatan langsung, dan studi literatur. Hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi perbaikan sistem layanan honor yang akan meningkatkan kepuasan wartawan dan memperlancar komunikasi antara Polda Sumsel dan media. Sistem yang diusulkan diharapkan dapat mempermudah akses informasi dan mempercepat pembayaran honor, sehingga memperkuat hubungan antara kepolisian dan media serta mendukung tugas kepolisian dalam memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Kata Kunci : Pemodelan Proses Bisnis, Teknologi informasi, Hubungan media

1. PENDAHULUAN

Polda Sumsel, sebagai lembaga penegak hukum memiliki tanggung jawab untuk menjalin hubungan yang baik dengan media melalui layanan honor wartawan. Bidang Hubungan Masyarakat (Humas) Subbidang Penerangan masyarakat (Penmas) memainkan

peranan penting dalam hal ini, dengan tujuan untuk memberikan penghargaan kepada wartawan yang meliput kegiatan kepolisian. Layanan ini tidak hanya mendukung wartawan dalam melaksanakan tugas jurnalistik mereka, tetapi juga memperkuat kemitraan antara kepolisian dan media.[1] Pembangunan serta penguatan kemitraan ini dikuatkan dengan disahkannya UU No.14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik (UU KIP).

Komunikasi yang efektif antara institusi kepolisian dan media merupakan aspek krusial dalam pengelolaan organisasi di era informasi saat ini. Dalam konteks ini, sistem layanan honor wartawan yang dikelola oleh bidang Humas Subbidang Penmas Polda Sumsel menjadi fokus utama penelitian. Pentingnya kemitraan yang solid antara kepolisian dan media tidak hanya untuk memastikan transparansi informasi, tetapi juga untuk membangun kepercayaan publik.[2] Menggarisbawahi bahwa kemitraan ini memainkan peran sentral dalam membangun sinergitas penyampaian informasi kepada masyarakat secara cepat, transparan, dan berkualitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan pemodelan proses bisnis, yang mencakup analisis alur kerja yang ada serta perancangan sistem baru. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan staf Humas, pengamatan langsung terhadap proses yang berlangsung, serta studi literatur untuk memahami praktik terbaik dalam pengelolaan layanan honor wartawan di instansi lain.

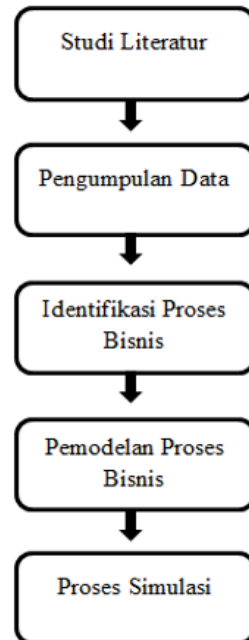
BPMN dapat digunakan sebagai alat untuk menjelaskan cara merancang proses bisnis. Teknis ini berfungsi untuk memungkingkan semua pihak yang terlibat dalam proses bisnis berkomunikasi dengan jelas, akurat dan efisien. *Businnes Proses Model and Natation* adalah metode pemodelan proses bisnis yang menggunakan notasi grafis. Fungsi utama BPMN adalah untuk menjembatani gap antara implementasi dan proses bisnis yang sebenarnya. Pemodelan proses bisnis dengan BPMN bertujuan untuk mengidentifikasi aliran proses bisnis melalui simbol – simbol tertentu. BPMN merupakan diagram yang menggambarkan alur proses bisnis dari suatu sistem atau kegiatan yang direncanakan. Tujuan utama dari BPMN adalah untuk menyediakan suatu notasi dalam pemodelan alur bisnis yang mudah dipahami oleh semua pengguna bisnis, mulai dari bisnis analisis yang membuat draft dari awal proses, para pengembang teknis yang bertanggung jawab untuk menerapkan teknologi yang akan melakukan proses – proses tersebut, hingga kepada orang – orang bisnis yang akan mengelola dan memantau proses mereka. [3]

Beberapa penelitian yaang membahas tentang pemodelan proses bisnis menggunakan BPMN (*Businnes Proses Model and Natation*) yaitu, [4]Pemodelan Proses Bisnis Dengan Bpmn Untuk Kebutuhan Implementasi Erp Di Cv Indococo Pasific, [5]Pemodelan Proses Bisnis Akademik Teknik Informatika Universitas Trunojoyo Dengan *Business Proses Modelling Notation* (Bpmn), [6]Pemodelan Proses Bisnis menggunakan *business process modelling notation* (bpmn) (studi kasus bank sampah universitas pasir pengaraian), [6] Upaya Peningkatan Produktivitas Menggunakan Perancangan Pemodelan *Businnes Process Modelling Natation* (BPMN), [7] Pemodelan Proses Bisnis Menggunakan BPMN di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bone Bolango.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk memahami mekanisme yang ada dalam pengelolaan layanan honor tersebut. Dalam praktiknya, sistem ini menghadapi beberapa tantangan yang dapat memengaruhi efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan honor. Oleh karena itu, analisis terhadap proses bisnis yang ada sangat diperlukan untuk mengidentifikasi area yang dapat diperbaiki.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan pada sistem layanan honor wartawan bid humas subbid penmas polda sumsel sebagai berikut



Gambar 1. Metode Penelitian

2.1 Studi Literature

Pada tahap studi literatur, penulis mencari dan mempelajari referensi terkait penelitian yang serupa serta teori yang mendukung penelitian tersebut. Sumber – sumber yang digunakan meliputi jurnal, buku, artikel, dan tulisan – tulisan sebelumnya untuk memperoleh penjelasan teori atau prinsip yang jelas. Teori yang dipelajari berkaitan dengan proses bisnis, identifikasi proses bisnis, dan pemodelan proses bisnis menggunakan Business Process Modelling Natation (BPMN).

2.2 Pengumpulan Data

Pada tahapan pengumpulan data, metode yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi lisan yang terstruktur antara dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh, dengan tujuan untuk membahas dan menggali informasi tertentu. [8] Sedangkan observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan – pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam penulisan ini, narasumber yang dimaksud adalah Pak Fauzy, yang merupakan support team pada Subbid Penmas, Bid Humas Polda Sumsel.

Detail Obeservasi

1. Observasi difokuskan pada aktifitas subbid Penmas, Khususnya proses pengajuan dan pembayaran honor wartawan. Hal ini melibatkan staf yang terlibat dalam proses administrasi termasuk pak Fauzy.
2. Aspek yang diamati

- Cara wartawan mengajukan honor, termasuk dokumen yang diperlukan dan prosedur administrasi yang diikuti.
- Proses verifikasi dokumen dan persetujuan termasuk dokumen saat diperiksa dan di setujui
- Cara pembayaran honor dilakukan.

2.3 Identifikasi Proses Bisnis

Metode perancangan proses bisnis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Process Business Modeling Nation dengan menggunakan software Bigazi. Dalam metode pemodelan proses bisnis menggunakan BPMN terdapat empat element yang dapat digunakan beserta dengan beberapa notasi yang menjadi bagian dari masing – masing elemen. Elemen dan notasi yang digunakan adalah Swimlane, Connecting Object, Artifact, dan Flow Object.

2.4 Flow Object

Menurut [9]. *Flow object* adalah objek yang mengalir melalui suatu proses. *Event* adalah peristiwa dan bersifat tetap (*something that happened*), *Activity* adalah pekerjaan yang dilakukan secara insentif (*something to do*). *Gateway* adalah cabang dari aliran proses bisnis yang menentukan jalur mana yang harus diambil jika ada percabangan. Sehingga dapat dilihat pada gambar 1.

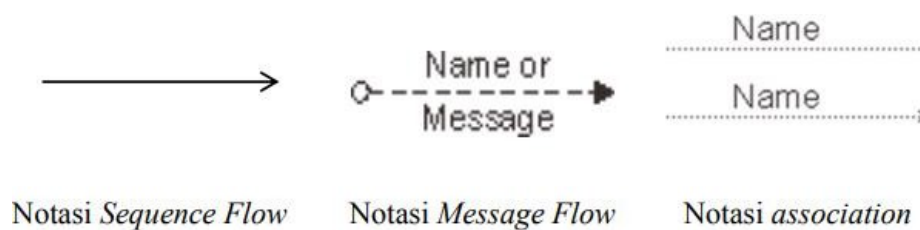


Gambar 2. Notasi Flow Object

2.5 Connecting Object

Connecting Object didefinisikan sebagai aliran atau hubungan antara elemen dalam diagram BPMN, yang dapat melibatkan pesan dan informasi yang dikirim antar proses atau kejadian. *Connecting Object* memiliki 3 (tiga) jenis yang terdiri dari sebagian berikut.[10]. Sehingga dapat di lihat pada gambar 2.

- Sequence Flow* : Menunjukkan jalur utama untuk menjalankan proses.
- Message Flow* : Menggambarkan aliran pesan antara proses.
- Association* : Menghubungkan elemen dengan dengan artifact



Gambar 3. Notasi Connecting Object

2.6 Swimlanes

Swimlanes adalah pengelompokan dari beberapa model elemen. *Swimlanes* digunakan untuk memisahkan dan mengatur kegiatan oleh peserta sehingga kita secara intuitif dapat memahami siapa yang bertanggung jawab untuk setiap event. *Swimlines* ada 2 jenis[11]. Sehingga dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Notasi Swimlanes

2.7 Pemodelan Proses Bisnis

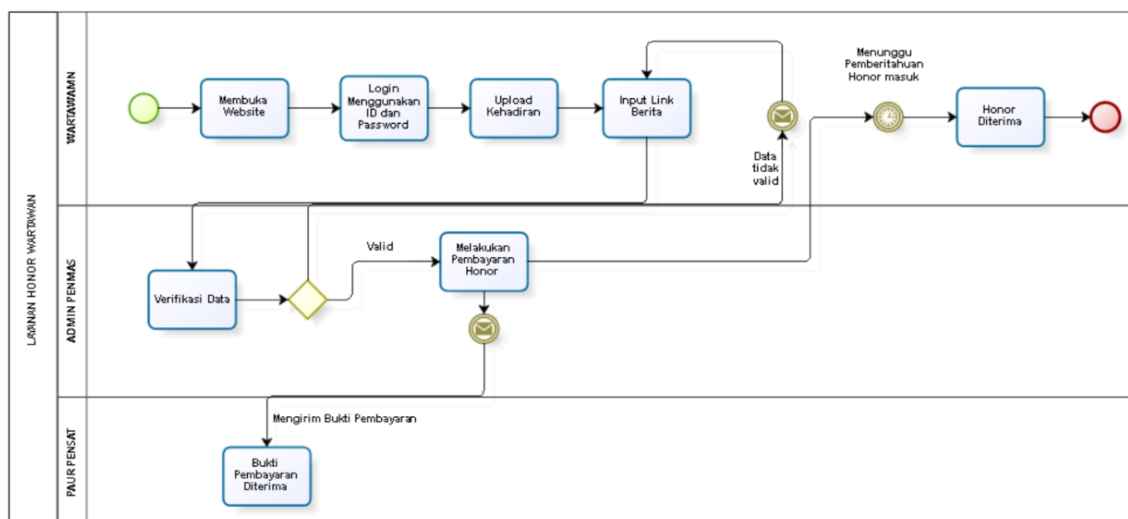
Pemodelan proses bisnis dilakukan setelah data diperoleh dari wawancara dan observasi. Penulis mempelajari proses bisnis sistem layanan honor wartawan Bid Humas Subbid Penmas Polda Sumsel. Identifikasi proses bisnis dilakukan menggunakan Business Process Modelling Nation (BPMN), yang merupakan standar notasi untuk mendokumentasikan, menganalisis, dan merancang proses bisnis dalam dunia bisnis dan teknologi informasi. Tujuan penggunaan BPMN adalah untuk menyajikan proses bisnis secara visual dengan cara yang mudah dipahami oleh pegawai dan staff, terutama dalam konteks sistem pelayanan honor wartawan di Bid Humas Subbid Penmas Polda Sumsel.

2.8 Proses Simulasi

Pada tahap simulasi, setelah pemodelan proses bisnis selesai, penulis melakukan simulasi terhadap proses bisnis tersebut. Simulasi ini menggunakan Bigazi Modeller dan dilakukan hingga level procces Validation. Sebelum menjalankan simulasi, nilai pada start event akan diisi sesuai dengan kebutuhan simulasi. Tujuan dari simulasi ini adalah untuk memastikan bahwa pemodelan proses bisnis berfungsi dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, akan menjelaskan mengikuti tahapan yang tercantum pada Gambar 5. Proses Bisnis Sistem Layanan Honor Wartawan ini menggambarkan interaksi antara wartawan dan staff di Bidang Humas Subbid Penmas Polda Sumsel.



Gambar 5. Proses Bisnis Sistem Layanan Honor Wartawan

Keterangan

Pada gambar 5. proses bisnis layanan honor wartawan di Polda Sumsel dimulai dengan wartawan membuka website yang digunakan untuk layanan tersebut. Setelah itu, wartawan melakukan login dengan memasukkan ID dan Password yang telah diberikan. Setelah berhasil login, wartawan mengunggah data kehadiran yang telah mereka kumpulkan selama peliputan. Data kehadiran ini kemudian divalidasi, jika data tidak valid sistem akan mengirim pesan ke pada wartawan untuk menginput ulang link berita nya. Namun jika data valid langkah berikutnya adalah verifikasi oleh admin. Setelah data di verifikasi, proses pembayaran honor wartawan dilakukan. Setelah itu sistem menghasilkan komitmen waktu untuk melakukan pembayaran dan memberitahu wartawan tentangnya. Bukti pembayaran kemudian dikirimkan kepada wartawan yang kemudian menerima konfirmasi pembayaran dan memverifikasi bahwa dana telah diterima. Bukti pembayaran honor wartawan juga dikirim ke Paur Pensat untuk mengetahui dan memantau alur sistem ini. Jika ada masalah atau ketidaksesuaian, wartawan dapat mengajukan keluhan untuk ditindak lanjuti oleh admin.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif antara institusi kepolisian dan media dalam era informasi saat ini. Polda Sumsel, melalui Bid Humas Subbid Penmas, memiliki tanggung jawab untuk menjalin hubungan yang baik dengan wartawan melalui layanan honor wartawan. Dari pemodelan layanan honor wartawan pada Bidang Humas Subbid Penmas Polda Sumsel menggunakan BPMN, teridentifikasi beberapa tantangan operasional yang mempengaruhi efektifitas dan kualitas layanan. Masalah utama mencakup ketidakjelasan dalam prosedur pembayaran, ketidakselarasan dalam alur kerja, dan kurangnya standarisasi dalam kualitas layanan yang diberikan. Selain itu, pemahaman yang kurang mendalam tentang manfaat BPMN juga menjadi kendala dalam perbaikan proses. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah – langkah untuk memperdalam pemahaman dan penerapan BPMN secara efektif di seluruh unit terkait.

Polda Sumsel terutama bidang Humas memiliki potensi untuk meningkatkan efektifitas operaional dan kepuasan wartawan melalui perbaikan yang terencana, seperti optimalisasi lingkungan kerja, peningkatan sstandar kualitas layanan, dan evaluasi teknologi informasi. Secara kesusluruhan, penerapan BPMN dapat memberikan wawasan penting tentang bagaimana meningkatkan operasional dan kualitas layanan honor wartawan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pembimbing Kerja Praktik dan Pembimbing Lapangan atas bimbingan, dukungan dan inspirasi yang telah diberikan kepada peneliti. Serta keluarga dan teman – teman terdekat yang sudah memberikan dukungan berupa material ataupun moril.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Caron and J. R. Markusen, “濟無No Title No Title No Title,” vol. 12, no. 3, pp. 1–23, 2016.
- [2] R. C. Kurniawan, “Meningkatkan Profesionalitas Kepolisian RI Melalui Kemantapan Media Massa,” *SENTRI J. Ris. Ilm.*, vol. 1, no. 2, pp. 17–34, 2022, [Online]. Available: file:///C:/Users/User/Downloads/28.+Naskah+Skripsi+Minarni-Selesai.pdf
- [3] L. Setiyani, G. T. Liswadi, and A. Maulana, “Proses Pengembangan Proses Bisnis Transaksi Penjualan pada Toko Erni Karawang,” *J. Interkom J. Publ. Ilm. Bid. Teknol. Inf. dan Komun.*, vol. 16, no. 4, pp. 39–45, 2022, doi: 10.35969/interkom.v16i4.189.
- [4] Z. Rifai, “PEMODELAN PROSES BISNIS DENGAN BPMN UNTUK KEBUTUHAN

- IMPLEMENTASI ERP DI CV INDOCOCO PASIFIC," *Probisnis (e-Journal)*, 2021, doi: 10.35671/probisnis.v14i2.1389.
- [5] R. Yunitarini and F. Hastarita, "Pemodelan Proses Bisnis Akademik Teknik Informatika Universitas Trunojoyo Dengan Business Process Modelling Notation (Bpmn)," *J. Simantec*, vol. 5, no. 2, pp. 93–100, 2016.
- [6] F. Y. Mela, I. Betria, and Nofrianty, "Pemodelan Proses Bisnis Menggunakan Business Process Modelling Notation (Bpmn) (Studi Kasus Bank Sampah Universitas Pasir Pengaraian)," *Akunt. Keuang. Dan Akunt. Pemerintah.*, vol. 4, no. 2, 2022.
- [7] M. H. Koniyo, R. H. Dai, and I. I. Tomu, "Pemodelan Proses Bisnis Menggunakan BPMN di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bone Bolango Moh.," *Digit. Transform. Technol. / e-ISSN 2807-9000*, vol. 4, no. 1, pp. 126–137, 2024.
- [8] P. Hasibuan, R. Azmi, D. B. Arjuna, and S. U. Rahayu, "Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method," *ABDIMASJurnal Garuda Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 8–15, 2023, [Online]. Available: <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- [9] A. Firdaus, "Pemodelan Proses Bisnis Konveksi di Tasikmalaya dengan Business Process Model and Notation (BPMN)," *J. Ekon. dan Bisnis Digit.*, vol. 1, no. 3, pp. 133–142, 2022, doi: 10.55927/ministal.v1i3.826.
- [10] M. M. Tampubolon and P. N. C. Situmorang, "Pembuatan Model Bisnis Proses Aplikasi Tebaran Nusira Dengan Pendekatan BPMN," *Data Sci. Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 12–22, 2023, doi: 10.47709/dsi.v3i1.2269.
- [11] Z. Ahmad, "PEMODELAN PROSES BISNIS Penjelasan Associations pada BPMN," *Fak. Komput.*, pp. 1–9, 2020.



Prosiding- SEMASTER: Seminar Nasional Teknologi Informasi & Ilmu Komputer
is licensed under a [Creative Commons Attribution International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)